

ABSTRAK

Skripsi ini mengenai ”Sumbangan Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Dalam Gerakan Dakwah dan Politik Sarawak 1970-2008. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini meliputi, yang pertama bagaimana Biografi Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya’kub. Kedua, apakah peran Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya’kub dalam gerakan dakwah masyarakat Sarawak. Ketiga, bagaimana gambaran karier politik Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya’kub di pemerintahan Malaysia.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan historis untuk menelusuri sumber-sumber pada masa lampau tentang Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya’kub. Sedangkan teori yang digunakan oleh penulis adalah teori kerangka analisis yang dikembangkan sesuai dengan pendekatan Multidimensional. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah dan historiografi untuk mengumpul data tentang Biografi Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya’kub.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tun Abdul Rahman Ya’kub dilahirkan di Kampung Jepak Bintulu pada 3 Januari 1928. Ayahnya Wan Ya’kub bin Wan Yusuf dan ibunya Siti Hajar binti Mohd Tahir dan merupakan anak bongsu dari enam bersaudara. Beliau mendapat pendidikan awal di Sekolah Melayu Anchi di Miri. Ayah beliau menginginkannya menjadi tokoh agama dan melanjutkan pelajaran di Madrasah Arab Al-Juned, namun ditolak oleh ibunya yang tidak mahu berjauhan dengannya dan kemudian ditukarkan ke Sekolah St Joseph, Miri. Tun Abdul Rahman Ya’kub telah banyak melakukan kemas kini gerakan dakwah yaitu dengan menginstitusikan dakwah menjadi gerakan secara kolektif melalui organisasi BINA sebagai langkah yang besar dan kedepan yang tidak difikirkan oleh tokoh-tokoh yang ada ketika itu dan berhasil melebarkan pencapaian dakwah di Sarawak apabila membawa golongan non-muslim untuk memeluk agama Islam dalam jumlah yang besar. Beliau merupakan seorang tokoh yang menggunakan dasar kepimpinan Islam bahkan memperkukuh kedudukan politik umat Islam di tanah airnya dengan melaksanakan usaha dakwah melalui pengIslaman golongan non-muslim kerana dengan peningkatan jumlah orang Islam di Sarawak akan memperkukuh kedudukan politik umat Islam di Sarawak.

ABSTRACT

Thesis on "Contribution Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman In Missionary Movement and the Politics of Sarawak from 1970 to 2008. The problems discussed in this paper include, first how Biography Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya'kub. Second, what role Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya'kub the missionary movement of Sarawak. Third, how is the political career Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya'kub in the government of Malaysia.

In this study, researchers used a historical approach to explore resources in the past about Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya'kub. While the theory used by the authors is the theoretical framework of analysis developed in accordance with the multidimensional approach. In this study, the authors used historical methods and historiography to collect data about the biography Tun Datuk Patinggi Haji Abdul Rahman Ya'kub.

From these results it can be concluded that the Tun Abdul Rahman Jacob was born in Kampung Jepak Bintulu on January 3, 1928. His father Ya'qub bin Wan Wan Yusuf and his mother Siti Hajar bin Mohd Tahir and was the youngest of six children. He received his early education at the Malay College Anchi in Miri. His father wanted him to become religious leaders and further studies on Ashish Al-Arab Madrasah, but was rejected by his mother, who did not want to be away with it and then transferred to St Joseph School, Miri. Tun Abdul Rahman Jacob has a lot to do updates missionary movement by propaganda to institutionalize collective movement through BINA organization as a big step forward and that was not contemplated by figures available at the time and managed to spread its propaganda achievements in Sarawak when carrying a group of non-Muslims to embrace Islam in large numbers. He is a figure who use basic Islamic leadership even strengthen the political position of Muslims in his homeland by performing missionary work through Islamisation group of non-Muslims because with the growing number of Muslims in the state will strengthen the political position of Muslims in the state.